

Efektivitas Metode Gillingham untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Suku Kata Pada Anak Disleksia

Khania Eka Putri¹, Arisul Mahdi², Gaby Arnez³
^{1,2,3} Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang
e-mail : khaniaekaputri2002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dimulai setelah dilakukan pengamatan awal di SDN 06 Piai Tengah. Dari pengamatan tersebut, ditemukan bahwa ada seorang anak dengan disleksia yang belum bisa membaca suku kata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, yaitu Single Subject Research dengan desain A-B-A. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan tes. Pada tahap baseline (A1), hasil yang diperoleh adalah 30% pada setiap pengukuran. Kemudian, pada tahap intervensi (B), hasilnya meningkat menjadi 40%, 50%, 60%, 70%, 70%, 80%, 80%, dan 80%. Setelah itu, pada tahap pengukuran baseline (A2), hasilnya mencapai 90% pada setiap pengukuran. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Gillingham efektif dalam membantu anak disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca suku kata.

Kata kunci: *Metode Gillingham, Kemampuan Membaca, Disleksia*

Abstract

This study began after an initial observation at SDN 06 Piai Tengah. From the observation, it was found that there was a child with dyslexia who was unable to read syllables. This study used a quantitative approach with an experimental method, specifically Single Subject Research with an A-B-A design. To collect data, the researcher conducted observations, interviews, and tests. At the baseline stage (A1), the results obtained were 30% for each measurement. Then, during the intervention stage (B), the results increased to 40%, 50%, 60%, 70%, 70%, 80%, 80%, and 80%. After that, at the baseline measurement stage (A2), the results reached 90% for each measurement. Based on these results, it can be concluded that the Gillingham method is effective in helping children with dyslexia improve their ability to read syllables.

Keywords: *Gillingham Method, Reading Ability, Dyslexic*

PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan yang penting karena dapat menambah pengetahuan dengan menyerap informasi dari teks yang dibaca. Kebiasaan membaca sebaiknya dimulai sejak usia dini, bahkan sebelum sekolah, karena hal ini dapat membantu proses belajar di sekolah. Secara umum, membaca adalah cara untuk memperoleh informasi dari tulisan (Suwarni, 2021). Tujuan utama membaca adalah untuk memahami arti teks dengan menghubungkan pengetahuan sebelumnya, seperti kosa kata dan konsep-konsep penting yang ada dalam teks tersebut. Pemahaman ini mencakup kemampuan untuk memahami isi teks secara keseluruhan (Suwarni, 2021). Namun, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, yang sering disebut disleksia.

Disleksia adalah kondisi kesulitan belajar yang disebabkan oleh masalah dalam mengolah bahasa, baik lisan maupun tulisan. Anak dengan disleksia biasanya kesulitan membaca, mengeja, menulis, berbicara, dan mendengar. Hal ini dapat menghambat proses belajar mereka di sekolah. Beberapa penyebabnya bisa terkait dengan masalah neurologis yang memengaruhi struktur dan fungsi otak (Faizin, 2020). Anak yang mengalami disleksia akan kesulitan dalam membaca dan mengeja kata. Berdasarkan hasil observasi di SDN 06 Piai Tengah, penulis melihat beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca, terutama seorang siswa berinisial MF. Meskipun MF sudah mengenal huruf A-Z, dia belum bisa membaca suku kata. Selama proses observasi, MF terlihat

tidak tertarik belajar dan lebih banyak bermain serta berbicara dengan teman-temannya. Penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa ada beberapa siswa dengan kemampuan membaca rendah yang tidak mendapatkan pendampingan dari guru pendamping khusus (GPK). Guru kelas menyampaikan bahwa MF sudah mengenal huruf vokal dan konsonan, tetapi belum bisa membaca kata atau kalimat dengan lancar. Guru juga menyebutkan bahwa MF belum mendapatkan layanan khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini menyebabkan MF tertinggal dalam pelajaran lain karena kesulitan membaca. Namun, dalam hal bersosialisasi, MF tidak mengalami masalah, dia berteman baik dengan teman-temannya.

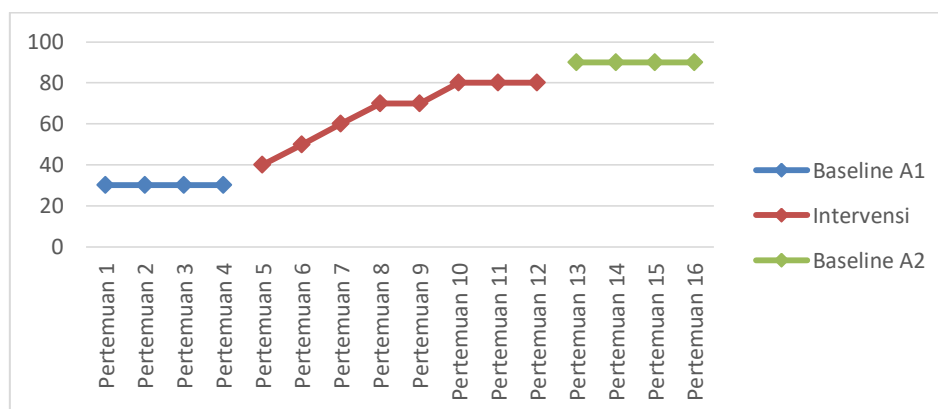
Penulis juga melakukan asesmen terhadap kemampuan membaca MF. Hasil asesmen menunjukkan bahwa meskipun MF mengenal huruf A-Z, dia sering salah membaca huruf yang acak, seperti huruf "N" yang dibaca "M" dan huruf "R" yang dibaca "L". MF juga belum bisa membaca suku kata tanpa bantuan guru. Untuk mengatasi masalah ini, guru kelas biasanya hanya mengulang materi secara umum tanpa menggunakan metode khusus untuk membantu siswa yang kesulitan membaca. Akibatnya, siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca tidak dapat memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan metode atau strategi khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, salah satunya adalah dengan menerapkan metode Gillingham. Metode Gillingham adalah metode multisensori yang melibatkan berbagai indera (penglihatan, pendengaran, gerakan, dan perasaan) dalam proses belajar membaca (Galuh Madi Pratiwi, 2019). Metode ini berfokus pada hubungan antara bunyi dan huruf. Setiap huruf diajarkan secara multisensoris, diurai menjadi unit-unit kecil, dan kemudian digabungkan untuk membentuk kata (Jubran dalam Anwar, 2014). Dengan metode ini, siswa dapat lebih fokus, tidak mudah bosan, dan lebih mudah mengingat materi yang diajarkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen A-B-A, yaitu fase baseline (A1) untuk mengukur kemampuan awal subjek, fase intervensi (B) untuk memberikan perlakuan khusus, dan fase baseline (A2) untuk melihat apakah hasil yang dicapai tetap stabil setelah intervensi dihentikan. Penelitian ini dilakukan dengan subjek tunggal, yaitu seorang siswa berinisial MF di kelas IV SDN 06 Piai Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

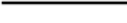
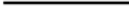
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca suku kata pada anak kelas IV di SDN 06 Piai Tengah Padang dengan menggunakan metode Gillingham. Penelitian ini dilakukan dalam 16 pertemuan dengan desain A-B-A, yang terdiri dari tiga tahap. Pada tahap baseline (A1), setelah empat pertemuan, hasilnya hanya 30%. Kemudian, setelah diberikan intervensi dengan metode Gillingham selama delapan pertemuan, hasilnya meningkat menjadi 40%, 50%, 60%, 70%, dan seterusnya hingga mencapai 80%. Setelah itu, pada tahap Bseline (A2), yang dilakukan dalam empat pertemuan, hasilnya stabil di angka 90%. Hasil-hasil ini dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi kemampuan membaca suku kata kondisi A1-B-A2

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan baik dalam kondisi maupun antar kondisi. Aspek-aspek yang dianalisis dalam kondisi meliputi enam hal, yaitu: "Panjang kondisi, Estimasi kecenderungan arah, Kecenderungan stabilitas, Kecenderungan jejak data, Level stabilitas dan rentang, serta Level perubahan." Sementara itu, analisis antar kondisi mencakup lima aspek, yaitu: "Jumlah variabel yang diubah, Perubahan kecenderungan arah dan efeknya, Perubahan kecenderungan stabilitas, Level perubahan, dan Data overlap." Hasil analisis data pada masing-masing kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi analisis data dalam kondisi A1-B-A2

No.	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang Kondisi	4	8	4
2	Estimasi Kecendrungan Arah	 (=)	 (+)	 (=)
3	Kecendrungan Stabilitas	100 % (stabil)	25 % (tidak stabil)	100 % (stabil)
4	Kecendrungan Jejak Data	 (=)	 (+)	 (=)
5	Level Stabilitas Dan Rentang	Stabil 30% - 30%	Tidak stabil 40% - 80%	Stabil 90% - 90%
6	Level Perubahan	30 - 30 = 0 (=)	80 - 40 = 40 (+)	90 - 90 = 0 (=)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa panjang masing-masing kondisi adalah sebagai berikut: pada baseline A1 adalah 4, pada intervensi B adalah 8, dan pada baseline A2 adalah 4. Estimasi kecenderungan arah pada ketiga kondisi menunjukkan bahwa data pada A1 dan A2 mendatar, sementara data pada intervensi B meningkat. Kestabilan pada kondisi baseline A1 dapat dikatakan stabil karena hasilnya di atas 85%, yaitu 100%. Sedangkan intervensi B tidak bisa dikatakan stabil karena hasilnya di bawah 85%, yakni hanya 25%. Untuk kondisi baseline A2, hasilnya juga di atas 85%, yaitu 100%, sehingga dapat dikatakan stabil. Kecenderungan data pada baseline A1 adalah mendatar, sedangkan pada intervensi B data meningkat, dan pada baseline A2 data tetap mendatar. Untuk level stabilitas dan rentang, pada baseline A1 adalah 30% - 30%, pada intervensi B adalah 40% - 80%, dan pada baseline A2 adalah 90% - 90%. Perubahan level antara baseline A1 adalah 30 - 30 = 0 (stabil), pada intervensi B adalah 80 - 40 = 40 (meningkat), dan pada baseline A2 adalah 90 - 90 = 0 (stabil). Selanjutnya, analisis antar kondisi dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi analisis data antar kondisi A1-B-A2

No	Kondisi	A1/B/A2
1	Jumlah variabel yang dirubah	1
2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=)  (+)  (=)
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil – tidak stabil – stabil
4	Level Perubahan	
	a. Level Perubahan kondisi pada B/A1	40%-30%= 10%
	b. Level Perubahan kondisi pada B/A2	90%-40%= 50%
5	Data Overlap	
	a. Pesentase overlap dari kondisi baseline (A1) dengan kondisi intervensi (B)	0%
	b. Pesentase overlap dari kondisi baseline (A2) dengan kondisi intervensi (B)	0%

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hanya ada satu variabel yang diubah. Perubahan arah kecenderungan pada A1 bersifat mendatar, B naik, dan A2 mendatar. Perubahan arah kecenderungannya adalah stabil - tidak stabil - stabil. Persentase perubahan antara B dan A1 adalah $40\% - 30\% = 10\%$, sedangkan persentase perubahan antara B dan A2 adalah $90\% - 40\% = 50\%$. Untuk data overlap, persentase overlap antara A1 dan B adalah 0%, dan persentase overlap antara A2 dan B juga 0%.

Berdasarkan analisis data tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Gillingham efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca suku kata pada anak dengan disleksia. Penelitian dilakukan secara konsisten selama 16 pertemuan di sekolah. Hasilnya, kemampuan membaca anak mengalami peningkatan dari kondisi awal (baseline A1), saat diberikan intervensi (B), hingga setelah intervensi dihentikan (baseline A2). Pada fase baseline A1, yang berlangsung selama 4 pertemuan, kemampuan membaca anak stabil di angka 30%. Kemudian, pada fase intervensi B yang dilaksanakan selama 8 pertemuan, kemampuan membaca anak meningkat pesat dari 40% hingga 80%. Setelah intervensi dihentikan dan fase baseline A2 dimulai, yang juga berlangsung selama 4 pertemuan, kemampuan membaca anak kembali stabil pada angka 90%.

Membaca adalah proses untuk memahami informasi yang ditulis. Tahap pertama dalam belajar membaca disebut "membaca permulaan", yang dimulai dengan mengenal huruf, dilanjutkan dengan membaca suku kata, kata, dan akhirnya kalimat. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah metode Gillingham. Metode ini mengajarkan hubungan antara huruf dan bunyi secara terstruktur, serta melibatkan berbagai indera (multisensoris) untuk membantu proses pembelajaran. Dalam metode ini, anak diajarkan untuk memecah kata menjadi bagian-bagian kecil, kemudian menggabungkannya kembali menjadi kata utuh. Keunggulan dari metode Gillingham adalah sistem pengajarannya yang jelas dan

terorganisir, serta memberikan banyak variasi dalam kegiatan belajar, sehingga anak tidak cepat bosan.

Metode ini sangat cocok untuk anak dengan disleksia karena dapat membantu mereka lebih bersemangat dan aktif dalam belajar mengenal huruf vokal, konsonan, serta gabungan keduanya menjadi suku kata dan kata. Dalam penelitian ini, media pembelajaran berupa scrapbook digunakan untuk menambah minat belajar anak, dengan gambar-gambar yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini dapat membantu anak untuk bersemangat dan termotivasi untuk belajar, sehingga kemampuan mereka dalam membaca suku kata pun meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh A. Rahim Kurniawan Anwar pada tahun 2014. Penelitiannya menunjukkan bahwa dengan metode Gillingham dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak yang kesulitan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar fokus pada pengenalan huruf vokal dan konsonan, sementara penelitian ini lebih menekankan pada penggabungan huruf-huruf tersebut menjadi kata. Penelitian lain yang mendukung temuan ini dilakukan oleh Galuh Madi Pratiwi pada tahun 2019, yang juga menunjukkan efektivitas metode Gillingham dalam membantu anak dengan kesulitan belajar membaca.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa metode Gillingham sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca, mulai dari mengenal huruf, membaca suku kata, hingga menggabungkannya menjadi kata utuh. Keberhasilan metode ini disebabkan oleh cara pengajaran yang terstruktur dengan materi yang jelas dan berurutan, serta memberikan banyak variasi keterampilan yang membuat anak tidak merasa bosan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Gillingham terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca suku kata pada anak disleksia. Melalui pendekatan multisensori, metode ini berhasil meningkatkan pemahaman MF dalam membaca, dan hasilnya tetap stabil setelah intervensi dihentikan. Dengan menggunakan metode ini, proses belajar menjadi lebih menarik dan anak lebih semangat untuk belajar, yang pada akhirnya dapat membantu anak mengatasi kesulitan membaca mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, T., & Kurniasari, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi dan Scrapbook Terhadap Peningkatan Pengetahuan Obesitas Pada Remaja. *Jurnal GIZIDO*, 13(2 November), 75-84.
- Anjarningsih, H. Y. (2021). *Disleksia-perkembangan di Indonesia: Perspektif siswa dan guru*. Jakarta Pusat: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Anwar, A. R. K. (2014). Efektifitas metode *gillingham* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kesulitan belajar kelas III SD N 01 Limau Manis Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 3(3), 417-428
- Arnez, G., Utami, I. S., & Budi, S. (2023). The Potential of Universal Design for Learning to Enhance Academic Engagement of Students with Disabilities. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18148-18153.
- Faizin, I. (2020). Strategi Guru dalam Penanganan Kesulitan Belajar Disleksia. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1-11
- Gustiani, N., Asmiati, N., & Pratama, T. Y. (2022). Penggunaan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca di sekolah dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 49-56.
- Kusmayanti, S. (2019). Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 222-227.
- Lena, M. S., Nisa, S., Taftian, L. Y. F., & Suciwanisa, R. (2023). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 215-222.

- Mahdi, A., Kusumastuti, G., Taufan, J., & Fransiska, D. R. (2021). Analisis pelaksanaan pembelajaran whole person approach sebagai strategi kunci implementasi pendidikan inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1870-1878.
- Marlina, M. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group
- Marlina, M. (2021). *Single Subject Research: Penelitian Subjek Tunggal*. Depok : RajaGrafindo Persada
- Muktadir, A., Wardhani, P. A., Arif, A., & Wicaksono, J. W. (2020). Media Scrapbook Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 146-156.
- Prahmana, R. C. I. (2021). Single Subject Research (teori dan implementasinya: suatu pengantar). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Risca, R. A., Luthfi, A., Maulidazani, F., Qomari, V. A., Umur, A., Mahdi, A., ... & Budi, S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Tahfidz Untuk Anak Berkebutuhan Menggunakan Pop Up Book Mauro. *International Journal of Ethnoscience, Bio-Informatic, Innovation, Invention and Techno-Science*, 2(01), 33-43.
- Sari, I. A., & Mahdi, A. (2024). Efektivitas Metode Fernald Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bagi Anak Disleksia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 12(2).
- Suwarni, S. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 Melalui Media Audio s Pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 1(2), 579-595.
- Taufan, J., Ardisal, A., & Konitah, K. Y. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Disleksia di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1149-1159.
- Wulandari, W., Kusumastuti, G., Irdamurni, I., & Mahdi, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Papan Flanel Bagi Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21370-21373.